

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Hasil belajar

a. Pengertian belajar

Pada hakikatnya belajar adalah hasil dari suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar. Belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, memahami, dan sebagainya. Sehingga berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Belajar juga merupakan suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejarah manusia itu dilahirkan hingga akhir hayat. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik pada diri seseorang.

Q.S Al- Alaq ayat 1- 5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Lima ayat tersebut merupakan ayat yang pertama kali diterima nabi muhammad SAW yang berisikan tentang perintah kepada semua manusia untuk belajar membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan dasar ilmu pengetahuan.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Menurut Dr. Musthofa Fahmi belajar yaitu:

إِنَّ التَّعَلَّمَ عِبَارَةٌ عَنْ عَمَلِيَّةٍ تُغَيِّرُ أَوْ تَحَوِّبِلُ فِي السُّلُوكِ أَوْ الْحَيَاةِ

(sesungguhnya belajar adalah (ungkapan yang menunjukkan) aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman.

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. *Learning may be defined as the proses by which behavior originates or is altered through training or experience.*

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan satu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Selain

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka cipta, 1998, hlm 18.

pengertian di atas belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang relatif menetap, dimana belajar tersebut terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir akan tetapi karena peran aktif dalam lingkungan hidupnya.

b. Teori Belajar

1) Teori Kognitif

Menurut teori kognitif pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari.³

- a) Teori Piaget menyatakan bahwa seorang anak menjadi tahu dan memahami lingkungannya melalui jalan berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan tersebut.

² H. Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 126-128

³ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.37

- b) Teori Konstruktivistik menurut teori belajar konstruktivistik mengakui bahwa siswa akan dapat menginterpretasikan informasi ke dalam pikirannya, hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang dan minatnya.
- 2) Belajar dengan jalan mengamati dan meniru (*observational learning and imitation*). Menurut Badura dan Walters, tingkah laku baru dikuasai atau dipelajari mula-mula dengan mengamati dan meniru suatu model/contoh/teladan.
- 3) Teori belajar menurut Thorendike bahwa belajar merupakan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon antara aksi dan reaksi, antara stimulus dan respon.
- c. Tujuan belajar

Tujuan pendidikan merupakan gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik secara perseorangan maupun kelompok. Tujuan pendidikan dalam arti khusus yaitu membawa anak kepada kedewasaannya yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut “pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Belajar juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, misalnya seseorang yang dulunya tidak bisa membaca, menulis dan menghitung, sekarang menjadi bisa membaca, menulis, dan menghitung dengan perantara belajar. Maka dari itu setiap orang baik besar, kecil, tua muda, diharuskan untuk belajar agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju dan canggih. Seperti hadis sebagai berikut;

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.

d. Komponen- komponen belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.⁵

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif yaitu ranah yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi,

⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 72

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), Cet.6, hlm. 22

serta pengembangan keterampilan intelektual. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

a) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah siswa dapat mengidentifikasi besarnya frekuensi bunyi yang dapat didengar oleh manusia

b) Pemahaman (*comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman

merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: siswa dapat mengklasifikasi jenis alat musik pukul

c) Penerapan (*application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu menentukan penerapan perubahan bunyi dari alat musik drum

d) Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

Contoh: peserta didik mampu menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan peredaman bunyi.

- e) Sintesis (*synthesis*) Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis.

Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya pemanfaatan energi matahari.

- f) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

- 2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan social.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- a) *Receiving*/penerimaan, merupakan sikap kesadaran atau kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulan) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tsb.
- d) Organisasi, yaitu berhubungan dengan pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.⁶
- e) Karakterisasi nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki

⁶ Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Prenada Media group, 2010), hlm. 130

seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁷

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotorik Berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁸

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 29-30.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 30-31.

Ketiga ranah tersebut di atas menjadi obyek penilaian hasil belajar. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis memfokuskan satu ranah, yaitu ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran khususnya pelajaran IPA.

e. Hasil belajar

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga tipe hasil belajar meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dalam penelitian ini penguasaan materi merupakan hasil belajar pada aspek kognitif. Tipe hasil belajar pada aspek kognitif terdiri dari beberapa tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal sebagai berikut;

- 1) Informasi verbal, yaitu mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual di mana seseorang mampu mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan

intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sistensis, fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

- 3) Strategi kognitif kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Ketrampilan motorik kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud secara otomatis gerak jasmani.
- 5) Sikap merupakan kemampuan untuk menerima ataupun menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁹

Menurut Suprijono (2009:5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan.¹⁰

⁹Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan wacana dan praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011, hlm. 23

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 39

f. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan baik dalam tingkah laku maupun kecakapan. Menurut Purwanto (2002:102), berhasil atau tidaknya perubahan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu faktor yang ada pada diri organisme yang disebut faktor individual atau faktor internal, serta faktor yang diluar individual yang disebut faktor sosial atau eksternal.

1) Faktor individual meliputi beberapa hal diantaranya;

a) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya. Kematangan terjadi karena adanya perubahan- perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani bersamaan dengan perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut.¹¹

Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi- fungsi fisiologis termasuk sistem syaraf dan fungsi otak menjadi berkembang.¹² Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan, meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat

¹¹ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan wacana dan praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, hlm. 31-34

¹² Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, hlm. 144

berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun ruhaniahnya.

b) Faktor kecerdasan atau intelegensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan kecakapan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan aktif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara aktif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Misalnya; anak umur 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya.

c) Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki akan semakin bertambah dan mendalam, selain itu juga akan timbul minat tersendiri terhadap sesuatu yang dipelajari itu.

d) Faktor motivasi

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya

pun ikut tinggi, dan sebaliknya.¹³ Motivasi merupakan faktor pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu yaitu yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar, karena motivasi yang menggerakkan organisme, mengerahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi individu.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi yang disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, kemudian dengan adanya motivasi belajar sehingga ia mampu mendapatkan prestasi.

e) Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian yang berbeda-beda misalnya, ada yang keras kepala, lemah lembut dan sebagainya semua itu juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Termasuk kedalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik, kesehatan dan kondisi badan.¹⁴

¹³ Abdullah, Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2010), hlm. 312

¹⁴ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan wacana dan praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, hlm. 33

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian halnya dengan kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

- 2) Faktor ekstern meliputi beberapa hal diantaranya;
 - a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Meliputi; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dan perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan.¹⁵

- b) Faktor sekolah

Faktor sekolah tempat belajar turut berpengaruh pada tingkat keberhasilan. Kondisi sekolah meliputi;

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*, hlm. 60

metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Semua itu akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga hasil belajarpun turut berpengaruh.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi; kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

2. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode pengajaran merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dalam penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka dari itu fungsi metode tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut berpengaruh dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.¹⁶

Fungsi metode dalam pembelajaran ditinjau dari segi prosesnya memiliki fungsi- fungsi sebagai berikut;

¹⁶ Drs. M. Basyiruddin Usman, M.Pd, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 47

- 1) Sebagai cara atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap pembelajaran harus bertujuan, sehingga dalam proses pembelajarannya akan memerlukan suatu cara dan teknik yang efektif untuk memungkinkan tercapainya tujuan tersebut.
- 2) Sebagai gambaran aktivitas yang harus ditempuh oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian pembelajaran.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran, apakah dalam kegiatan pembelajaran tersebut perlu diberikan bimbingan secara individu atau kelompok.

Metode resitasi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan guru memberikan penugasan terhadap siswa. Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas/ kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran. ¹⁷Metode ini memberi kemudahan pada siswa dalam mengingat pelajaran sehingga dengan siswa mengerjakan tugas ia akan ingat materi sekaligus pemecahan soal terkait dengan materi yang disampaikan.¹⁸ Pada dasarnya

¹⁷ R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 107

¹⁸ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 132

resitasi lebih cocok pada siswa yang kurang aktif di kelas, sehingga siswa terbiasa mengerjakan soal sehingga menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran.

b. Langkah- langkah

Langkah- langkah dalam pelaksanaan metode resitasi adalah sebagai berikut:

1) Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan hendaknya:

- a) Tujuan yang akan dicapai
- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang dimaksudkan
- c) Sesuai dengan kemampuan siswa
- d) Adanya petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2) Fase pelaksanaan

- a) Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru
- b) Diberi dorongan sehingga anak mau mengerjakan
- c) Dusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- d) Siswa diminta untuk mencatat hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

- 3) Fase penanggungjawab tugas
 - a) Laporan siswa baik lisan ataupun tertulis dari apa yang dikerjakan
 - b) Adanya tanya jawab/ diskusi kelas
 - c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes.
- 4) Kelebihan dan kekurangan
 - a) Kelebihan
 - (1) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
 - (2) Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa
 - b) Kekurangan
 - (1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas sendiri atau orang lain
 - (2) Khusus kerja kelompok, jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan tugas adalah anggota yang aktif saja.
 - (3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
 - (4) Sering memberikan tugas yang monoton sehingga siswa menjadi bosan.

Dalam penelitian ini metode resitasi yang dilakukan peneliti adalah memberikan latihan berulang- ulang yaitu dengan memberikan tugas secara berulang- ulang untuk

memahami materi kemudian dilakukan tes untuk menghitung efektivitas penggunaan metode resitasi dan demonstrasi.

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian metode Demonstrasi

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metha*” artinya melalui dan “*hodos*” artinya jalan atau cara, jadi metode merupakan jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁹

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya sendiri atau dengan meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode ini digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda.²⁰

Menurut Zakiyah Darajat, metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan sesuatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu pada anak didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode demonstrasi merupakan cara penyajian suatu proses, situasi

¹⁹ Armai Arif, *Pengantar dan Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 40

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta cet. 1, 2000), hlm. 201

atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²¹

Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, serta siswa dapat melihat dan mengamati apa yang telah dipraktikkan oleh guru.²²

Rasulullah Muhammad Saw dalam membelajarkan salat kepada umatnya menggunakan metode demonstrasi, seperti Hadis yang diriwayatkan oleh Malik bin Huwaris berikut:

عَنْ مَلِكِ بْنِ الْحَوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Dari Malik bin Huwarisi RA berkata: Bersabda Rasulullah SAW: salatlah kamu sekalian seperti kamu sekalian melihat aku salat.

b. Langkah penerapan

Suatu demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Secara garis umum dapat dikatakan bahwa untuk melakukan demonstrasi yang baik diperlukan hal-hal sebagai berikut:

²¹ Syaiful Bahri Djarmarah, *Strategi Belajar dan Mengajar*, hlm. 102

²² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 83

- 1) Tahap persiapan
 - a) Rumuskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan.
 - b) Persiapan garis besar langkah- langkah demonstrasi yang akan dilakukan
 - c) Lakukan uji coba. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.
- 2) Tahap pelaksanaan
 - a) Langkah pembukaan demonstrasi
 - (1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang akan didemonstrasikan;
 - (2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
 - (3) Kemukakan tugas- tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misal siswa mencatat hal- hal penting.
 - b) Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - (1) Memulai kegiatan demonstrasi yang merangsang siswa untuk berfikir;
 - (2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari kegiatan yang menegangkan;

(3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa;

(4) Berikan kesempatan pada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut untuk sesuai dengan apa yang dilihat dalam proses demonstrasi.

c) Langkah- langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas- tugas tentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlihat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut.²³

c. Kelebihan dan kekurangan

1) Kelebihan metode demonstrasi

a) Peserta didik akan lebih aktif karena proses pembelajaran lebih menarik, dengan begitu pengalaman peserta didik akan semakin bertambah.

b) Metode demonstrasi ini dapat membuat pembelajaran lebih jelas dan konkret.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), cet IV, hlm 152-154.

- c) dapat membantu siswa mengingat lebih lama tentang materi yang telah diajarkan, karena siswa tidak hanya mendengar melainkan melihat dan mempraktikannya secara langsung.
- 2) Kekurangan metode demonstrasi
- a) Memerlukan waktu yang cukup lama dan Fasilitas, peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
 - b) Metode ini memerlukan tenaga, ketrampilan dan kemampuan yang optimal dari pendidik dan peserta didik.
 - c) Metode ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang.²⁴

Menggunakan metode demonstrasi dan resitasi secara kolaboratif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa manakala dikemas dalam kerangka pembelajaran efektif yaitu pembelajaran melalui pengalaman, melibatkan siswa secara langsung dalam masalah atau isu yang dipelajari. Apabila dalam pembelajaran guru hanya memberi kesempatan pada siswa untuk membaca, mendengarkan dan mengamati suatu kejadian itu kurang efektif karena siswa masih penasaran dan belum merasa puas dengan pembelajaran sehingga terkadang siswa menyepelkan proses

²⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm.

pembelajaran yang berujung pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

4. Materi Energi dan Perubahannya

Materi merupakan sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis memilih mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), materi pokok energi dan perubahannya, karena dalam materi ini siswa akan diajarkan tentang, macam-macam energi, bagaimana memanfaatkan energi dalam kehidupan setiap hari, sehingga dengan diajarkannya materi tersebut siswa kelak mampu menciptakan suatu karya menuju perubahan dan kesejahteraan hidup.

Pada materi energi dan perubahannya peneliti mengambil KD ke 8.4 menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik, dengan beberapa indikator 8.4.1. Membuat daftar sumber-sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar. 8.4.2. Mampu membuktikan perubahan energi bunyi melalui alat musik. 8.4.3. Mampu menunjukkan bukti perambatan bunyi pada benda padat, cair, dan gas. 8.4.4. Menunjukkan bahwa bunyi dapat dipantulkan atau diserap, 8.4.5. Mampu mengaplikasikan perubahan bunyi dalam kehidupan sehari-hari.

a. Energi gerak

Energi yang dimiliki oleh benda yang bergerak.

Energi gerak alami dihasilkan oleh angin yang bertiup dan air

yang mengalir. Angin dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan kapal layar, layang- layang dan sebagainya. Sedangkan aliran air dapat dimanfaatkan untuk PLTA, menggerakkan kayu dan sebagainya.

b. Energi panas

Energi panas merupakan energi yang dihasilkan oleh panas, contohnya matahari, api dan sebagainya.

c. Energi listrik

Energi listrik adalah energi yang timbul karena adanya aliran ,listrik. Contohnya kipas angin listrik, setrika listrik dan sebagainya.

d. Energi bunyi

Energi bunyi berasal dari getaran benda, baik benda padat, cair, maupun gas. Sedangkan sumber bunyi adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan bunyi. Misalnya alat-alat musik seperti gitar, seruling, gendang dll.

e. Perubahan energi gerak menjadi energi bunyi

Bunyi dihasilkan karena adanya getaran dari suatu benda. Getaran adalah gerakan suatu benda melewati titik setimbangnya. Banyaknya getaran yang terjadi dalam satu detik disebut *frekuensi*. Frekuensi di ukur dengan satuan *hertz (hz)*. Tinggi rendahnya bunyi dipengaruhi oleh frekuensi. Jika dalam 1 detik dihasilkan banyak getaran maka maka frekuensi tinggi. Bunyi dapat dibedakan berdasarkan frekuensinya diantaranya;

- 1) Bunyi infrasonik, yaitu bunyi yang frekuensinya kurang dari 20 getaran per detik, dan hanya dapat didengar oleh jangkrik dan angsa.
- 2) Bunyi audiosonik, yaitu bunyi yang frekuensinya dari 20 sampai 20.000 getaran per detik, dan dapat didengar oleh manusia.
- 3) Bunyi ultrasonik, yaitu bunyi yang frekuensinya lebih dari 20.000 getaran per detik, dan hanya dapat didengar oleh lumba- lumba dan kelelawar.²⁵

Bunyi dapat merambat melalui benda padat, cair dan gas.

- a. Bunyi dapat merambat melalui benda cair. untuk membuktikannya cobalah lakukan aktifitas berikut!

Alat dan bahan; botol kaca, sendok, air

Cara kerja;

- 1) Dekatkan telingamu pada botol kosong
- 2) Kemudian ketuklah dinding gelas dengan sendok!
Apakah terdengar suara ketukan?
- 3) Sekarang tuangkan air kedalam botol! Dekatkan telingamu pada botol dan ketuk dengan sendok.
Apakah terdengar suara ketukan juga?
- 4) Apakah ada perbedaan suara ketukan antara botol kosong dan berisi air?
- 5) Buatlah laporanmu secara tertulis

²⁵ Sri Lestari, *IPA Salingtemas*, (Klaten: Intan Pariwara, 2006), hlm. 144.

- b. Bunyi dapat merambat melalui benda gas. Contohnya yaitu stetoskop.
- c. Bunyi merambat melalui benda padat. untuk membuktikannya cobalah lakukan aktifitas berikut!

Alat dan bahan; gelas aqua plastik, benang, batang korek api

Cara kerja

- 1) Ambillah gelas kemudian dilubangi bawahnya!
- 2) Masukkan benang melalui lubang tersebut kemudian ikatkan dengan batang korek api dan hubungkan dengan gelas yang satunya.
- 3) Cobalah bermain telepon- teleponan! Apakah kamu dapat mendengar suara temanmu?
- 4) Buatlah laporan tertulis.²⁶

Bunyi juga dapat diserap dan dipantulkan, jika bunyi terkena benda yang keras maka akan memantul. Pemantulan bunyi dapat mengakibatkan gema dan gaung. Gema adalah bunyi pantul yang terdengar setelah bunyi asli, sedangkan gaung adalah bunyi yang pantul yang terdengar bersamaan dengan bunyi asli.

Bunyi dapat diserap oleh benda yang permukaannya lunak atau peredam bunyi diantaranya, busa, spon, kardus, karpet dll.

²⁶ Ita Syuri, *Sains Aktif Untuk Sekolah Dasar IV*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 170

Kalian telah mengetahui bahwa energi dapat berubah bentuk. Pada berbagai alat musik, terjadi perubahan energi gerak menjadi bunyi, pada bab ini akan lebih menarik jika kalian mempersiapkan dengan berbagai jenis alat musik.

a. Alat musik tiup

Salah satu contoh alat musik tiup adalah terompet, untuk membuktikannya lakukanlah kegiatan sebagai berikut;

Alat dan Bahan; sedotan minuman, kertas karton, gunting, lem.

Cara kerja

- 1) Potong sedotan kemudian potong salah satu ujung sedotan membentuk segitiga, kemudian liliti sedotan dengan kertas yang berbentuk seperti corong.
- 2) Letakkan ujung sedotan diatas bibirmu lalu tiuplah! Ketika meniup pegang kertas dengan kedua tanganmu! Apa yang dirasakan tanganmu?
- 3) Catatlah hasil dari kesimpulanmu!

Terompet dimainkan dengan cara meniup lubang kecil disalah satu ujung terompet. Pada saat meniup, kamu menghembuskan udara dari nafasmu ke dalam tabung terompet. Udara tersebut kemudian bergetar dan menimbulkan bunyi terompet. Jadi, disini terjadi perubahan energi gerak menjadi energi bunyi.

b. Alat musik pukul

Diantara berbagai alat musik pukul salah satunya ialah gendang, untuk itu mari kita membuat gendang mainan untuk membuktikan bahwa energi gerak dari gendang dapat berubah menjadi energi bunyi.

Alat dan bahan; kaleng, balon, karet gelang.

Cara kerja

- 1) Pasang balon pada permukaan kaleng
- 2) kemudian ikat balon dengan karet gelang
- 3) catat hasil

c. Alat musik petik atau gesek

Alat musik petik atau gesek yaitu alat musik yang dapat menghasilkan bunyi dengan cara di petik contohnya ialah gitar, sedangkan dengan digesek contohnya yaitu biola. Mari kita membuat gitar mainan dengan mengikuti petunjuk dibawah ini.

Alat dan bahan; kotak kardus, karet gelang, gunting.

Langkah kerja

- 1) Buatlah lubang seperti lingkaran pada sisi kotak
- 2) Buatlah 4 lubang kecil pada masing- masing ujung lubang berbentuk kotak yang kamu buat! Usahakan lubang segaris lurus dengan lubang yang diujung satunya

- 3) Pasanglah karet gelang yang telah dipotong menjadi tali, lalu talikan salah satu ujung pada lubang kecil, dan ujung lainnya pada sisi yang lainnya.
- 4) Petik dan mainkan!

Bunyi gitar berasal dari getaran dawai atau senar. Namun badan gitar juga dapat mempengaruhi bunyi gitar, jika badan gitar lebih besar maka suara juga akan semakin kuat karena terdapat udara dalam badan gitar yang ikut bergerak.

5. Metode Resitasi Dan Demonstrasi Pada Materi Energi Dan Perubahannya

Setiap metode pengajaran memiliki kekhususan sendiri, baik relevansinya dengan tujuan, persyaratan-persyaratan teknisnya maupun bentuk pengorganisasian dalam pelaksanaan. Penggunaan metode pembelajaran juga disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan dapat mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi serta hasil belajar yang maksimal.

Dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam agar lebih menarik dan menantang serta dapat memahami siswa dari berbagai masalah dan pertanyaan, karena pada kenyataannya masih banyak dalam proses pembelajaran guru hanya menerangkan tanpa adanya praktek sehingga masih banyak siswa yang belum paham. Untuk itu peneliti dalam mengatasi masalah

tersebut memilih untuk menggunakan dua metode yaitu mengkombinasikan metode resitasi dan demonstrasi pada materi energi dan perubahannya.

Adapun pengaplikasian kombinasi metode resitasi dan demonstrasi pada pembelajaran energi dan perubahannya yaitu dimana guru memberi tugas siswa sebelum pembelajaran dimulai yaitu yang berupa alat dan bahan (resitasi) meliputi; kotak kardus, karet gelang, gunting, kertas karton, sedotan minuman, gelas plastik, benang, batang korek api dll. Kemudian guru meminta siswa membuat empat kelompok. Setelah itu guru memberikan selembaran kertas tentang langkah- langkah demonstrasi dan siswa diminta untuk mendemonstrasikan berbagai kegiatan yang akan di laksanakan. Dalam masing-masing kelompok diminta untuk bekerja sama ada yang mempraktekkan dan ada juga yang mencatat proses dan hasil dari demonstrasi. Setelah selesai praktek setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil karya yang dibuatnya, dan melakukan tanya jawab apa bila terdapat ketidak jelasan, setelah masing-masing kelompok selesai mempresentasikan karyanya guru memberi penjelasan dan menarik kesimpulan. Dan sebagai aplikasi dari metode resitasi yaitu siswa diminta mencatat hasil demonstrasi secara tertulis maupun lisan.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevannya dengan judul yang penulis buat, yang nantinya sebagai sandaran teori dan perbandingan dalam penelitian ini. Diantaranya penulis paparkan sebagai berikut:

1. Skripsi karya Haidloroh Faiqotun Ni'mah, Mahasiswa Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010. Dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Resitasi Pada Materi Pokok zat Aditif Dalam Makanan Pada Siswa Kelas VIII MTs Mansaul Huda Rembang Tahun Ajaran 2009/2010” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok zat aditif dalam makanan pada siswa kelas VIII MTs Mansaul Huda Rembang Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari sebelum diterapkannya metode resitasi dengan setelah metode tersebut diterapkan.
2. Skripsi karya Ulfatul Mazayanah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009. Dengan judul “ Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih kelas I melalui Metode Demonstrasi MI Subah Batang Tahun 2009”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih bab wudlu melalui metode demonstrasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas I MI melalui penerapan metode demonstrasi.

3. Skripsi karya, Ahmad Syamsuri, Mahasiswa Ilmu Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011. Dengan judul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Salat Melalui Metode Demonstrasi Kelas VII di MTs Negeri Mranggen Demak Tahun Ajaran 2010/2011”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar fiqih dan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri Mranggen Demak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi.
4. Skripsi karya Arif Wibowo, Mahasiswa Ilmu Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011. Dengan judul Upaya meningkatkan kemampuan shalat siswa kelas VII MTs AR-Rahmat Kendal melalui modifikasi metode demonstrasi dan Reading aloud tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skenario pembelajaran mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu di MTs AR- Rahmat Kendal melalui modifikasi metode demonstrasi dan Reading aloud, dan apakah melalui modifikasi metode demonstrasi dan reading aloud dapat meningkatkan kemampuan shalat siswa kelas VII MTs AR-Rahmat Kendal tahun ajaran 2010/2011. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan modifikasi metode demonstrasi dan reading aloud.

5. Skripsi karya Nurul lu'lutun Nafisah Mahasiswa tadrís kimia Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009. Dengan judul Implementasi Metode Resitasi Pada Materi Pembelajaran Elektrokimia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Tadrís Kimia IAIN Walisongo Semarang Tahun 2007/2008. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mahasiswa tadrís kimia dengan diterapkannya metode resitasi.
6. Skripsi karya Aminah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009. Dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar salat fardu dengan menggunakan metode demonstrasi dan resitasi siswa kelas III di SDN 06 Beji Kecamatan Taman Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi, hal ini dapat dilihat dari hasil tes shalat) kenaikan angka validitas (ketepatan) menggunakan metode = 3% pada siklus I, b) kenaikan angka prestasi belajar SK “melakukan shalat fardu” mencapai angka 20% pada siklus I dan 13,3% pada siklus II. Pada siklus II hasil tes praktik salat fardu mencapai rata-rata di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga cukup jelas adanya kontribusi yang signifikan penerapan kolaborasi metode Demonstrasi dan Resitasi.

Sejauh pengetahuan peneliti dari kelima skripsi di atas belum ada yang melakukan penelitian tentang efektivitas penerapan metode resitasi dan demonstrasi guna meningkatkan hasil belajar mata

pelajaran ilmu pengetahuan alam materi pokok energi dan perubahannya. Sehingga pada penelitian ini peneliti ingin mencoba mengkombinasikan antara metode resitasi dan demonstrasi.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, “*hypo*” yang artinya dibawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran, dapat dikatakan sebagai dugaan sementara.²⁷ Dalam penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang ada,²⁸ yang akan dibuktikan secara statistik.²⁹ Dalam pengujian hipotesis ini peneliti mengambil hipotesis deskriptif, dimana proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Kesimpulan yang dihasilkan adalah apakah hipotesis yang diuji dapat digeneralisasikan atau tidak.³⁰

Berdasarkan pengamatan sementara penulis mengambil hipotesis sebagai berikut;

H₀: Hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Islam Ringinharjo Gubug pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi pokok

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), Cet. ke-XIV, hlm. 71.

²⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), Cet. ke-XII, hlm. 84.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2010), hlm. 316

³⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 94.

energi dan perubahannya menggunakan metode resitasi dan demonstrasi lebih kecil atau sama dengan KKM.

H_a: Hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Islam Ringinharjo Gubug pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi pokok energi dan perubahannya menggunakan metode resitasi dan demonstrasi lebih besar dari KKM.